

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi dalam upaya melaksanakan kegiatan dalam sistem tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tadi adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Kehadiran ketiga sektor tersebut diharapkan dapat menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan berkembang secara terpadu dalam sistem ekonomi nasional. Koperasi sendiri memiliki sifat yang ramah keluarga dan merupakan salah satu pelaku ekonomi sehingga dirasa cocok untuk perekonomian di Indonesia (Gustini. S, 2014).

Koperasi di Indonesia adalah sebagai bentuk dalam upaya mensejahterakan ekonomi bagi masyarakat maupun anggota koperasi itu sendiri. Koperasi memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Koperasi sebagai suatu gerakan ekonomi dalam menumbuhkan partisipasi di masyarakat guna memperkuat struktur perekonomian nasional melalui demokrasi ekonomi dengan berlandaskan asas kekeluargaan. Dengan demikian, tidak heran apabila pengelolaan dalam koperasi mengarah pada prinsip tolong-menolong untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Astri. N, 2012). Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah swt dalam surah al-Maidah [5]:2 yang berbunyi:

الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
 الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ

Artinya: “*dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa tolong-menolong sendiri merupakan suatu hal yang dianjurkan bahkan mendekati kewajiban dalam ajaran Islam. Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak akan kesusahan dengan saling tolong menolong. Tolong menolong dalam Islam ialah dalam hal-hal kebaikan.

Koperasi awalnya dibangun untuk mempromosikan partisipasi anggota koperasi untuk menghemat uang lalu meminjamnya dari anggota koperasi dengan bunga dan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Dari hal tersebut diharapkan nantinya koperasi mendapatkan modal guna mendanai aktivitas operasionalnya. Sehubungan dengan hal ini, koperasi harus dapat beradaptasi dengan perubahan dan harus mampu bersaing dengan lingkungan koperasi itu sendiri maupun dengan lembaga lain seperti bank di skala daerah maupun nasional (Moh. S, 2015).

Awal tahun 2020, Indonesia sempat digemparkan dengan adanya wabah yang berbahaya yaitu Covid-19. Adanya wabah ini, berdampak pula

pada sistem koperasi di Indonesia sendiri. Pandemi Covid-19 ini sekaligus menjadi momentum bersama untuk meningkatkan kerja koperasi agar lebih efisien. Kehadiran koperasi jangan semata dilihat sebagai perwujudan konstitusi, namun lebih dari itu eksistensi koperasi harus dipandang sebagai suatu kebutuhan (Huda 2021). Pemberdayaan koperasi merupakan langkah strategis menumbuhkan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan koperasi tentunya diukur dari besarnya nilai kesejahteraan yang dirasakan anggotanya.

Koperasi sendiri dapat dikatakan sukses apabila dapat menghasilkan keuntungan dengan jumlah yang besar. Keuntungan dalam koperasi biasa disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha inilah yang nantinya berguna dalam mensejahterakan anggotanya. Dalam rangka mewujudkan keuntungan atau SHU dengan jumlah yang besar, koperasi perlu memiliki kondisi fundamental keuangan yang sehat. Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan tingkat volume usaha. Semakin besar tingkat volume bisnis koperasi, maka semakin meningkat pula transaksi penjualannya sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau SHU. Volume usaha adalah nilai barang dan jasa secara kumulatif yang dihitung dari awal tahun fiskal sampai akhir tahun fiskal. Volume usaha merupakan usaha yang utama yang berkaitan langsung pada kepentingan para anggota, baik dalam menunjang usaha maupun kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Koperasi harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah serta manfaat yang besar terhadap anggotanya

dengan tetap mempertimbangkan untuk mendapatkan SHU yang wajar (Bayu. P, 2021).

Selain volume usaha, faktor modal juga berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Modal dalam sebuah koperasi merupakan salah satu alat dalam menentukan maju atau tidaknya koperasi. Suatu usaha yang sifatnya ekonomis tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya modal. Terdapat dua macam modal yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri ialah modal yang sumbernya dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) sedangkan modal luar ialah modal yang berasal dari luar perusahaan seperti bank atau dari koperasi lain. Modal ini harus dikembalikan kepada pemberi pinjaman karena merupakan utang bagi koperasi (Laila. C, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah jumlah anggota. Jumlah anggota merupakan individu-individu yang tergabung menjadi bagian dalam koperasi sesuai dengan syarat yang diberlakukan. Dalam koperasi diperlukan peran serta anggotanya dalam menjalankan dan memajukan usahanya. Koperasi yang memiliki anggota yang banyak dapat meningkatkan sisa hasil usaha, tetapi dilain sisi penambahan jumlah anggota ini juga dapat menurunkan perolehan sisa hasil usaha apabila anggotanya banyak yang tidak aktif.

Hasil penelitian (Gozali & Apriyanthi, 2021) menerangkan jika volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hal ini berarti besar kecilnya volume usaha mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Kenaikan volume usaha terjadi karena apresiasi anggota

koperasi yang sangat baik terhadap koperasi itu sendiri, hal inilah yang meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

Hasil penelitian (Fitriana et al., 2021) menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Dalam penelitian ini koperasi mampu meningkatkan modal sendirinya selama delapan periode sehingga sisa hasil usaha pun cenderung meningkat. Peningkatan modal sendiri ini disebabkan karena bertambahnya jumlah anggota koperasi sehingga modal menjadi bertambah dan nantinya berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Hasil penelitian (Gemina et al., 2021) menunjukkan bahwa modal luar berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah modal luar mempengaruhi besarnya perolehan sisa hasil usaha. Modal luar ini dihasilkan dari pinjaman yang dilakukan koperasi kepada pihak yang berasal dari luar koperasi. Jika suku bunga kecil, maka bunga yang ditanggung oleh koperasi menjadi sedikit sehingga memperkecil pengembalian pinjaman.

Hasil penelitian (Husnayati et al., 2020) menunjukkan apabila jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Banyak tidaknya jumlah anggota berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Kenaikan jumlah anggota tentunya juga harus dibarengi dengan kontribusi yang besar dari para anggotanya agar koperasi berjalan optimal dan efisien sehingga menghasilkan sisa hasil usaha dalam jumlah yang besar.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa pertumbuhan koperasi di Indonesia cukup signifikan, pada tahun 2020 Indonesia memiliki jumlah koperasi aktif sebanyak 127.124 unit dengan jumlah anggota sebanyak 25.098.807 jiwa. Jumlah ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang hanya sebanyak 123.048 unit. Hingga pada tahun 2021, koperasi mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Pada tahun 2021 jumlah koperasi aktif di Indonesia ialah sebanyak 127.846 unit dengan jumlah anggota sebanyak 27.100.372 jiwa dan sisa hasil usaha yang mencapai Rp7.1 triliun.

Dengan melihat perkembangan data tersebut dapat diketahui bahwa koperasi menjadi salah satu penopang dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis determinan sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang cukup luas. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar. Adapun lingkup penelitian hanya pada volume usaha, modal sendiri, modal luar, jumlah anggota dan sisa hasil usaha pada koperasi di seluruh Indonesia tahun 2019 (sebelum Pandemi Covid-19) dan 2021 (saat Pandemi Covid-19).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019?
2. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019?
3. Bagaimana pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019?
4. Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019?
5. Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021?
6. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021?
7. Bagaimana pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021?
8. Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021?
9. Apakah terdapat perbedaan volume usaha pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021?
10. Apakah terdapat perbedaan modal sendiri pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021?

11. Apakah terdapat perbedaan modal luar usaha pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021?
12. Apakah terdapat perbedaan jumlah anggota pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2019.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021.
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021.
8. Untuk mengetahui adanya pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Indonesia tahun 2021.

9. Untuk mengetahui adanya perbedaan volume usaha usaha pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021.
10. Untuk mengetahui adanya perbedaan modal sendiri pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021.
11. Untuk mengetahui adanya perbedaan modal luar usaha pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021.
12. Untuk mengetahui adanya perbedaan jumlah anggota pada koperasi di Indonesia antara tahun 2019 dan 2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Teoritis.

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian, terutama dalam hal meningkatkan perkembangan koperasi di Indonesia.

2. Praktis

- a. Penulis

Penelitian ini berguna untuk membantu penulis dalam hal pengetahuan serta pengalaman untuk lebih memperluas ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan serta dapat membandingkan mengenai teori dan praktik dalam bidang yang berkaitan.

- a. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai koperasi kepada masyarakat guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan serta memperluas pemahaman mengenai koperasi.

b. Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan untuk dapat memahami secara lebih mendalam mengenai koperasi sehingga nantinya dapat mengambil keputusan kebijakan dengan tepat.